

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang utuh. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No.20 Tahun 2003).

Pendidikan dapat menumbuhkan potensi-potensi siswa melalui kegiatan pengajaran. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam merespon setiap materi yang diajarkan. Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, dan inovatif tidaklah mudah. Pada kenyataannya guru dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar dan siswa menjadi pasif dalam belajar. Sehingga didalam proses belajar mengajar menjadi membosankan. Siswa menjadi pasif karena disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran, siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, kurangnya inovasi guru saat menggunakan model pembelajaran.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan para siswa disetiap tingkat pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia Indonesia yang dapat menunjang pembangunan Nasional. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh kurikulum, buku pelajaran, media belajar, model pengajaran. Pembinaan model pembelajaran selalu dilakukan dengan mencari model pembelajaran yang tepat sesuai dengan bahan ajar. Hal ini dilakukan agar memudahkan siswa dalam pemahaman materi. Belajar akan membawa suatu perubahan pada setiap individu yang belajar. Perubahan tidak hanya penambahan ilmu

pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Belajar adalah satu kegiatan yang membutuhkan motivasi. Tetapi motivasi tidak selalu muncul dengan mudah, sehingga akan terlihat siswa yang bersemangat dan siswa yang malas. Hal ini akan terlihat didalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Bendosari. Siswa terlihat belum termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Guru yang mengajar sudah berusaha membangkitkan motivasi kepada siswa namun hasilnya belum maksimal. Sesuatu dapat dikatakan pembelajaran jika terjadi proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Didalam kondisi pembelajaran masih saja terlihat guru sangatlah berperan paling penting didalam kelas.

Dengan ini siswa dituntut untuk mempunyai dorongan dan motivasi untuk aktif dalam pembelajaran agar dapat tercipta dimana kondisi pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Tetapi pada kenyatannya didalam pembelajaran masih saja terlihat kondisi dimana guru sangat mendominasi dalam proses pembelajaran, jadi siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Guru sebaiknya bukan mendominasi jalannya pembelajaran namun guru hanyalah sebagai motivator dan fasilitator. Dengan ini siswa dituntut untuk mempunyai dorongan dan motivasi untuk belajar. Disini bukan guru yang dituntut untuk aktif melainkan siswalah yang dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian akan mewujudkan kondisi dimana siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa.

Guru sangatlah bertanggung jawab untuk membangkitkan dan memberikan dorongan kepada siswa serta berusaha untuk mengembangkan keaktifan siswa, karena keaktifan siswa sangatlah berperan penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi di SMP Negeri 1 Bendosari Sukoharjo menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam keadaan kurang yaitu 31,25 %. Selain

itu keaktifan siswa di kelas juga tidak merata dan peningkatan keaktifan yang diharapkan adalah 75%. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah guru berkolaborasi dengan peneliti. Dari hasil wawancara, maka yang akan diperbaiki adalah strategi pembelajaran dengan menggunakan *discovery learning* melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Arikunto, dkk (2007:3) “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. PTK harus berangkat dari tindakan nyata (action) yang dilakukan praktisi pendidikan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam tugas pokok dan fungsinya, terutama berkaitan dengan ketidak-tercapaian kompetensi yang diharapkan oleh guru . Permasalahan utama pembelajaran tersebut selanjutnya ditelaah secara mendalam dicari penyebab yang paling berpengaruh kemudian diangkat menjadi salah satu masalah penelitian dan akan diatasi melalui suatu proses tindakan pembelajaran yaitu dengan strategi *discovery learning*.

Menurut Roestiyah (2001:5), “*discovery learning* ialah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri”.

Dalam *discovery learning* bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, tetapi siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mengorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan. Peran guru dalam mengaplikasikan strategi *discovery learning* hanya sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan uraian di atas, maka didalam pembelajaran IPS Terpadu diperlukan strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi *discovery learning* diharapkan mampu memberikan solusi yang tepat untuk mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Jadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “EFEKTIVITAS MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI KELAS VIII H SMP NEGERI 1 BENDOSARI SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2015/2016”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana penerapan strategi *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII H pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Bendosari Sukoharjo tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian :

a. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan keaktifan belajar bagi siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Bendosari Sukoharjo tahun pelajaran 2015/2016.

b. Tujuan Khusus

Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran IPS Terpadu melalui model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Bendosari Sukoharjo tahun pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori pembelajaran dengan ilmu pendidikan yang berkaitan dengan penggunaan *discovery learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan atau dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi siswa

- a) Melalui model pembelajaran *Discovery Learning*, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga siswa berani dalam mengungkapkan segala pemikirannya.
- b) Dengan meningkatkan keaktifan belajar siswa, maka dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pada mata pelajaran IPS Terpadu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Manfaat bagi guru

- a) Memberikan alternatif pemilihan strategi pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu dan dapat memperbaiki kualitas layanan bimbingan sehingga siswa cepat menerima materi yang disampaikan.
- b) Guru memperoleh pengalaman melaksanakan strategi *discovery learning*.

3) Manfaat bagi sekolah

- a) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi dan rujukan bagi sekolah mengenai strategi *discovery learning*.
- b) Memberikan sumbangan dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.